

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Kusumastuti & Khoiron (2019) Penelitian adalah upaya ilmiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu subjek. Penelitian dapat menghasilkan informasi yang berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Hasil penelitian harus dilakukan dengan metode ilmiah dan peneliti harus memiliki integritas ilmiah agar hasilnya akurat dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan bermanfaat. Akibatnya, sikap ilmiah dan metode penelitian sangat penting selama proses penelitian.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan mendapatkan data lengkap tentang evaluasi kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Anggur di Kelurahan Tugujaya. Pendekatan kualitatif diharapkan memberikan data yang akurat, faktual, dan detail, yang sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana program pemberdayaan masyarakat dijalankan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk pengembangan program selanjutnya.

Menurut Saryono dalam (Nasution, 2023) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan sifat atau karakteristik pengaruh sosial yang sulit dijelaskan, diukur, atau digambarkan secara kuantitatif. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dan kemudian menggunakan teori yang sudah ada untuk menjelaskan data tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini menghasilkan teori baru berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memberikan penekanan yang lebih besar pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, sehingga sering disebut sebagai metode naturalistik. Metode ini juga dikenal sebagai etnografi karena awalnya digunakan dalam antropologi budaya. Karena data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah deskriptif, bukan angka, maka pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara menyeluruh. Penelitian dapat menggambarkan fenomena secara lebih jelas dan mendalam dengan metode ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui budidaya anggur, dengan penekanan khusus pada partisipasi masyarakat dan pemanfaatan pekarangan rumah.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Gemilang (2016) Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, yang biasanya terbatas pada pengujian hipotesis, penelitian kualitatif bertujuan untuk mempelajari fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Dengan metode ini, peneliti dapat mengungkap makna yang lebih kaya dan penting dari peristiwa yang terjadi, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian mereka. sehingga temuan penelitian menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.

Agar peneliti tidak bingung dengan banyak data di lapangan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk membatasi objek yang akan diteliti. Untuk menghindari kesalahan saat mempersiapkan dan membahas masalah yang akan diteliti, sangat penting untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian dapat berjalan lebih terarah dan efektif jika ada fokus yang jelas. Di Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, evaluasi Model CIPP untuk pemberdayaan masyarakat melalui budidaya anggur adalah fokus penelitian ini. Empat komponen evaluasi tersebut termasuk: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana program tersebut dijalankan dan apa yang dihasilkannya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa individu, benda, atau lembaga (organisasi). Subjek penelitian adalah orang yang menghasilkan hasil penelitian (Surokim et al., 2016). Menurut Rudini dan Melinda (2020), subjek penelitian adalah mereka yang memahami dan memahami subjek penelitian. Metode pemilihan subjek digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan siapa yang akan memberikan informasi yang diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini, metode *sampling purposive non-probabilitas* digunakan untuk menentukan informan. Metode ini memilih sumber data dengan cermat sehingga informasi yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, penelitian dapat mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam.

Menurut pertimbangan ini, subjek penelitian ini dianggap memiliki pemahaman yang paling baik tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Memilih subjek yang dianggap mewakili populasi yang paling memahami fenomena yang diteliti digunakan sebagai metode *sampling*. Metode ini dapat digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak bertujuan untuk generalisasi. Sampel terdiri dari lima orang: satu penyuluh, tiga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), dan satu lurah dari Kelurahan Tugujaya. Penyuluh dan lurah dipilih karena mereka bertanggung jawab atas pengawasan seluruh kegiatan program. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima individu. Tabel 3.3 di bawah ini berisi informasi lebih lanjut tentang data informan dan kode.

Tabel 3.3 Data Informan Program

NO	Informan	Keterangan	Jabatan
1	Dudu	D	Lurah
2	Ridwan	R	Penyuluh/Konselor
3	Andriani	A	Kelompok Wanita Tani
4	Nani	N	Kelompok Wanita Tani
5	Teti	T	Kelompok Wanita Tani

3.3.2 Objek Penelitian

Fokus dan sasaran penelitian adalah objek penelitian. Kondisi tersebut dapat berupa kualitas, kuantitas, atau sifat. Perilaku, aktivitas, pendapat, pandangan, penilaian, sikap, dan rasa simpati atau antipati adalah contohnya (Surokim et al., 2016). Oleh karena itu, subjek penelitian mencakup berbagai aspek yang ingin diperiksa secara menyeluruh Menurut Surokim et al. (2016), objek penelitian adalah subjek penelitian. Untuk menentukan dan menyusun objek penelitian dengan baik, Anda harus memahami banyak hal. Ini termasuk definisi objek penelitian dalam penelitian kualitatif, jenis objek penelitian yang berbeda, dan kriteria yang menentukan objek yang layak untuk penelitian.

Fokus penelitian ini adalah evaluasi model CIPP untuk program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya anggur di Kelurahan Tugujaya. Penelitian dapat lebih terarah dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil evaluasi program dengan fokus pada subjek tersebut. Selain itu, pemilihan objek ini membantu peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang tujuan penelitian. Jadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

jelas tentang bagaimana model evaluasi CIPP bekerja dan seberapa efektif itu untuk program pemberdayaan masyarakat

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, dua jenis data digunakan: data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara terstruktur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai studi literatur dan sumber lain yang sudah ada sebelumnya, dan digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan model evaluasi CIPP. Metode ini juga membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi dari responden:

3.5.1 Observasi

Gordon E. Mills menyatakan dalam Sidiq & Choiri (2019) bahwa observasi adalah tindakan yang direncanakan dan difokuskan untuk melihat dan mencatat rangkaian perilaku atau jalannya suatu sistem dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan observasi adalah untuk mengungkap apa yang mendasari munculnya perilaku dan sistem tersebut. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan aktivitas, orang, atau kejadian dari perspektif orang yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tersamar; dengan kata lain, mereka secara terbuka memberi tahu sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian dan melacak tindakan yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki pemahaman tentang proses pengamatan dari awal hingga akhir. Mengawasi anggota Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Tugujaya

dan program budidaya anggur yang sedang berlangsung adalah cara untuk menerapkan metode ini.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara setidaknya dua orang yang terjadi dalam lingkungan natural, dengan arah pembicaraan mengikuti tujuan yang telah ditetapkan dan didasarkan pada kepercayaan sebagai pilar penting dalam pemahaman satu sama lain. Dalam wawancara, orang berbicara tentang aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, alasan, dan informasi. Dalam wawancara, tidak hanya satu orang yang berbicara dan orang lain mendengarkan (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 61).

Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang penerapan model evaluasi CIPP dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya anggur di Kelurahan Tugujaya. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memahami bagaimana evaluasi CIPP diterapkan dalam kegiatan budidaya anggur. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan tentang subjek penelitian mereka.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses merekam peristiwa atau kejadian secara keseluruhan. Pengambilan foto dan video serta pengumpulan catatan harian, sejarah, kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah bagian dari aktivitas dokumentasi (Sonia Piscayanti, 2014).

Peneliti akan mengumpulkan rekaman wawancara, foto tempat budidaya anggur, lokasi penyuluhan, dan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan model evaluasi CIPP. Tujuan dari pengumpulan dokumentasi ini adalah untuk mendukung data yang diperoleh dalam penelitian dan memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi ini, peneliti dapat menyajikan bukti yang valid dan lengkap tentang subjek penelitian. Selain itu, proses ini membantu analisis data yang lebih mendalam dan sistematis.

3.6 Teknik Analisis Data

Model interaktif yang diciptakan oleh Miles dan Huberman sering digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif (Saleh, 2017). Model ini menekankan bahwa proses analisis harus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai data menjadi jenuh. Menurut model ini, ada tiga tahapan utama dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memfokuskan data yang dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Penyajian data adalah proses mengorganisasi data sehingga lebih mudah dipahami. Terakhir, menarik kesimpulan atau memverifikasi data untuk menghasilkan hasil yang sah dan relevan. Untuk memungkinkan analisis yang efektif dan mendalam, proses ini saling terkait dan berubah-ubah.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat besar, sehingga harus dicatat dengan teliti dan detail. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks data yang mereka peroleh. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang paling penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang paling penting. Tujuan tambahan dari proses ini adalah untuk menemukan pola dan tema dalam data yang ada.

3.6.2 Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data dikumpulkan melalui proses reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data secara terbuka. Data dapat dipresentasikan dalam bentuk bagan, flowchart, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Akan lebih mudah untuk memahami kondisi yang terjadi jika data disajikan secara terstruktur. Hal ini juga membantu peneliti merencanakan apa yang harus dilakukan. Penyajian data yang baik memudahkan analisis dan pengambilan keputusan dalam penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman 2014 dalam (Saleh, 2017), tahap ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal yang dibuat masih sementara dan dapat berubah kapan saja. Namun, kesimpulan awal dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan. Untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya, proses ini penting. Oleh karena itu, agar kesimpulan yang dibuat benar-benar akurat, peneliti harus terus memverifikasi data. Ini membantu menjaga kualitas dan kredibilitas penelitian.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Mustafa et al. (2022), penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, seperti yang berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

Sebelum peneliti mulai bekerja di lapangan, mereka harus menyelesaikan sejumlah tugas penting. Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, dan mengurus perizinan yang diperlukan adalah bagian dari tugas tersebut. Selain itu, peneliti menjajaki dan menilai kondisi lapangan untuk memastikan bahwa rencana dan teori yang direncanakan sebelumnya sesuai. Peneliti juga mempersiapkan aspek etika penelitian dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama penelitian. Teori substantif digunakan untuk menentukan lokasi penelitian agar sesuai dengan situasi di lapangan. Semua persiapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian berjalan lancar dan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7.2 Tahap Kegiatan Lapangan

Dibagi menjadi tiga tahap pekerjaan lapangan: memahami konteks penelitian dan persiapan diri, masuk ke lapangan, dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan termasuk mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dokumen. Kemudian, temuan analisis dimasukkan ke dalam laporan sebelum membuat keputusan akhir.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kelurahan Tugujaya, yang terletak di Jl. Cibaregbeg, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena Kelompok Wanita Tani (KWT) sedang melakukan budidaya anggur yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pihak kelurahan bersedia menjadi lokasi penelitian. Penelitian berlangsung selama sekitar dua bulan, tepatnya dari bulan September hingga Oktober. Untuk memulai penelitian, peneliti melakukan wawancara singkat dengan Bapak Lurah Kelurahan Tugujaya untuk mendapatkan informasi awal. Penelitian dimulai dengan observasi lapangan dan berakhir dengan penulisan skripsi. "Evaluasi Model CIPP pada Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Anggur di Kelurahan Tugujaya" adalah judul penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi secara menyeluruh terkait pelaksanaan program tersebut.

